

RESEARCH ARTICLE

Evolusi Diri dalam Karya Fotografi Konseptual Menggunakan Media *Tape Art*

Nesthi Rasika Sari, Didit Endriawan* and Ranti Rachmawanti

Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author: didit@telkomuniversity.ac.id

Received on 01 August 2023; accepted on 31 August 2023

Abstrak

Seperti makhluk hidup pada umumnya manusia juga mengalami evolusi baik secara fisik maupun juga non fisik. Hal ini menjadi sebuah gagasan penulis dalam penciptaan karya tugas akhir yang berjudul "Evolusi Diri Dalam Karya Fotografi Konseptual Menggunakan media *Tape Art*" bertujuan untuk memvisualisasikan evolusi dalam diri dengan penggabungan media *tape art* membentuk fotografi konseptual. Latar belakang penulis mengambil tema ini dikarenakan setiap individu manusia melewati kesulitan dalam perubahan dirinya yang baru sekaligus dapat menjadi pengingat untuk penulis sendiri. Teknik fotografi yang akan diperlihatkan pada fotografi konseptual ini yaitu *backlight* dengan cahaya yang diarahkan pada belakang objek juga media *tape art* sehingga hasil yang dihasilkan akan lebih berfokus pada gestur dan satu warna serta memperlihatkan *tape art* dengan cahaya yang diarahkan pada belakang objek tersebut.

Key words: Evolusi, *Tape art*, Fotografi, *Backlight*

Pendahuluan

Seperti makhluk hidup pada umumnya manusia juga mengalami evolusi baik secara fisik maupun juga non fisik. Evolusi adalah kata yang berasal dari Bahasa latin yaitu "membuka gulungan" atau "membuka lapisan" lalu diserap menjadi bahasa inggris "*evolution*" yang berarti perkembangan secara bertahap. Perkembangan adalah proses perubahan terjadi terhadap individu sejak masih dalam kandungan hingga rentang kehidupan tertentu. Individu yang mengalami perkembangan dapat memiliki karakteristik tertentu, namun tidak jarang individu kurang menyadari perubahan yang terjadi pada dirinya. Hal ini lumrah karena perkembangan berkaitan dengan masa-masa pematangan diri, bagaimana individu berpikir atau merespon lingkungannya. Evolusi atau perkembangan ini juga ada pada diri individu manusia masing-masing dengan melewati banyak hal dalam hidup tiap individu juga mengalami pengembangan diri. Pengembangan diri adalah suatu proses meningkatkan kemampuan atau potensi, dan kepribadian, serta sosial juga emosional individu manusia sehingga terus tumbuh dan berkembang. Walau demikian, perkembangan dan pengembangan 2 hal yang serupa namun berbeda.

Pengembangan diri proses terjadinya lebih secara terarah dan bersifat ilmiah, sedangkan perkembangan terjadi secara alamiah. Dari dua hal tersebut penulis memfokuskan pokok masalah pada perkembangan atau evolusi diri. Dalam terbentuknya evolusi diri ada peran kepribadian individu dan masalah atau konflik dalam prosesnya. Masalah atau konflikpun memiliki dua jenis, ada konflik interpersonal dan konflik intrapersonal. Disini penulis akan lebih berfokus pada konflik interpersonal. Konflik interpersonal memiliki tiga faktor yaitu: komunikasi, struktur, dan

variable pribadi. Penulis sendiri lebih banyak mengacu pada lingkungan sekitar individu manusia, dikarenakan manusia adalah makhluk sosial dan sebagian besar hidupnya meraka lalui dengan bersosialisasi agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Tumbuh, beradaptasi, dan berubah sepanjang hidup menjadi acuan dalam perkembangan individu manusia. Namun, proses tersebut tidak selalu mulus dan penuh rintangan yang mereka harus lewati juga banyak individu yang mengalami kesulitan ditengah proses perkembangan tersebut hingga mengalami dampak negatif seperti depresi hingga hal terburuk yaitu mengakhiri hidup. Dalam hal tersebut penulis ingin membuat sebuah karya yang bisa menjadi pengingat serta relate atau berhubungan dekat dengan orang-orang yang sedang berjuang dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat hal tersebut lewat karya seni fotografi konseptual. Fotografi konseptual tersebut akan dipadukan dengan media *tape art* yang masih terdengar asing oleh telinga masyarakat Indonesia walau sebenarnya memiliki bahan dasar yang cukup umum berada disetiap rumah.

Tinjauan Pustaka

Teori Evolusi

Evolusi merupakan proses perubahan spesies dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan agar mampu beradaptasi terhadap lingkungannya dan meneruskan perubahan tersebut kepada generasi berikutnya [4].

Menurut Waluyo (2005), istilah evolusi berarti perubahan, perkembangan atau pertumbuhan bertahap karena pengaruh alam atau rekayasa manusia. Evolusi terjadi tidak hanya di bidang biologi, tetapi juga

di setiap bidang lain, seperti bumi, planet, perilaku, teknologi, budaya, dan seni. Dari hal yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan evolusi ialah proses perubahan agar mampu bertahan hidup dilingkungannya.

Teori Perkembangan

Menurut Reni Akbar Hawadi [1], secara luas perkembangan memperlihatkan keseluruhan proses perubahan individu manusia dengan potensi yang dimilikinya dan hadir dengan karakter kemampuan, sifat, dan ciri-ciri yang baru. Menurut Hurlock [8] pada dasarnya dua proses perkembangan yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau involusi terjadi secara bersamaan dalam kehidupan manusia. Perkembangan dalam psikologi menggambarkan sebuah konsep yang terbilang kompleks, secara sederhana definisi perkembangan sebagai "*long-term relationship and motor skills*" (Seifert and Hoffung, 1994).

Menurut teori Piaget (kognisi dan moral) dan teori perkembangan kognitif Lev Vygotsky, manusia tumbuh, beradaptasi dan berubah melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosio-emosional (sosial dan emosional), perkembangan kognitif (berpikir) dan Aliran empirisme percaya bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh pengalaman yang diperoleh individu, jadi faktor-faktor ini yang menentukan perkembangan adalah eksogen [5]. Secara singkatnya, perkembangan dapat didefinisikan sebagai bentuk proses individu manusia yang melewati berbagai pengalaman dan faktor luar atau eksogen selama perjalanan hidupnya.

Teori Konflik (Masalah)

Menurut Nurdjana (1994) mendefinisikan konflik sebagai akibat situasi dimana keinginan atau kehendak yang berbeda atau berlawanan antara satu dengan yang lain, sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu. Menurut Kilman dan Thomas (1978), konflik merupakan kondisi terjadinya ketidakcocokan antar nilai atau tujuan-tujuan yang ingin dicapai, baik yang ada dalam diri individu maupun dalam hubungannya dengan orang lain.

Atas dua teori yang sudah dijelaskan konflik atau masalah dapat terjadi jika ada perselisihan dalam keinginan atau kehendak yang akhirnya timbul ketidakcocokan antara individu satu dengan lainnya. Hal tersebut bisa muncul dalam berbagai jenis konflik dan salah satunya yang akan dijelaskan yaitu:

1. Konflik Interpersonal

Hardjana (dalam Rachmayanti, 2017) menyatakan bahwa konflik antar pribadi adalah perselisihan dan pertentangan antara dua orang atau kelompok yang tingkah lakunya bertentangan dengan tingkah laku yang lain sehingga salah satu atau keduanya saling mengganggu. Konflik interpersonal adalah konflik antara atau antar individu karena ketidaksukaan pribadi atau perbedaan pendapat. Konflik interpersonal terjadi ketika seseorang memiliki pandangan negatif terhadap orang lain atau selalu mengaitkan penyebab konflik dengan kepribadian orang lain. Ketika seseorang mengalami respons emosional negatif, dia bertindak tidak rasional terhadap lingkungannya. Perselisihan yang muncul seringkali berupa dissenting opinion (Rajak, 2013).

Menurut Robin dan Judge (2013) dalam konflik interpersonal ini terdiri dari tiga faktor penyebab yang memengaruhi konflik interpersonal, yaitu:

- a. Komunikasi Devito (2011) mendefinisikan komunikasi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan orang-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Hubungan timbal balik tersebut memainkan peran penting dalam interaksi sosial. Komunikasi dapat menjadi sumber konflik interpersonal. Komunikasi yang terlalu banyak atau terlalu sedikit dapat menjadi

dasar terjadinya konflik. Komunikasi yang kurang efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman antara dua individu dan bahkan lebih.

- b. Struktur Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Suharso & Retnoningsih, 2011), struktur diartikan sebagai cara sesuatu disusun. Faktor ini mengartikan struktur yang ada dalam organisasi sebagai sistem hubungan antar posisi kepemimpinan yang ada dalam organisasi. Sistem tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa penting bagi perencanaan untuk mengidentifikasi wewenang, tanggung jawab, dan profesi atau tugas masing-masing anggota.
- c. Variabel Pribadi Kepribadian merupakan faktor utama yang mempengaruhi konflik interpersonal, dan Allport (dalam Kuncoro, 2012) mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi yang dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kepribadian adalah cara seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan, yang menentukan bagaimana seseorang berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain (Kuncoro, 2012).

2. **Teori Fotografi** Menurut Bull [3] fotografi berasal dari dua istilah kata Yunani yaitu photo dari phos yang berarti cahaya dan graphy dari graphe yang berarti tulisan atau gambar. Berarti secara harfiah fotografi adalah menulis atau menggambar dengan cahaya. Sedangkan Sudarma [18] memberikan pengertian bahwa media foto atau fotografi adalah salah satu media komunikasi, yaitu media yang dapat digunakan sebagai penyampaian pesan atau ide kepada individu lain.

Sederhananya, fotografi adalah gabungan sesuatu yang alamiah dengan kegiatan yang tercipta oleh manusia (menulis dan menggambar/Lukis) untuk mengabadikan suatu momen atau peristiwa. Dalam hal tersebut fotografi pun memiliki berbagai fungsi seperti hal berikut:

- a. **Fotografi Sebagai Media Penyampaian Pesan**
Karya fotografi dapat disebut memiliki nilai komunikasi ketika karya fotografi tersebut digunakan sebagai medium penyampaian pesan atau ide yang digambarkan kepada orang yang melihatnya hingga akhirnya terjadi pemahaman makna. Dalam hal tersebut karya foto juga bisa dikatakan sebagai medium yang bernilai fungsional dan sekaligus sebagai instrumen, karena menjadi alat dalam proses komunikasi penyampaian pesan atau ide pencipta karya foto [17].
- b. **Fotografi Sebagai Media Ekspresi** Karya fotografi dimanfaatkan sebagai cerminan ekspresi diri sang pemotret yang bisa menjadi karya fotografi ekspresi. Hal ini foto dapat diartikan sebagai sebuah media ekspresi pemotret dalam proses penciptaan untuk memperlihatkan jati dirinya. Terkadang hasil karya tersebut memiliki nilai cerita, karena disusun berurutan atau berserial hingga berkesinambungan antara satu dengan lainnya [17].

3. Teori Seni Konseptual

Konseptual atau *conceptual* berasal dari Bahasa latin conceptus yang berarti pikiran, gagasan atau ide. Konseptual yang berkonotasi pikiran, gagasan, dan ide atau segala sesuatu yang berhubungan dengan konsep (Webster's, 1969). Pada sejarahnya, seni konseptual mengarah pada gerakan artistik yang puncaknya antara tahun 1966 dan 1972 (Lippard, 1973).

Menurut perkataan Woodruff, konseptual ialah produk subjektif yang bermula dari kiat individu manusia membentuk makna pada objek atau benda berdasarkan pengalamannya melakukan pemahaman pada objek atau benda (Amin, 1987:154).

4. Teori Backlight



Gambar 1. Bahan *Tape Art*

Menurut buku *Lighting* oleh Akmal (2006:34), *backlight* memanfaatkan kegelapan dari objek untuk menitik beratkan bentuk bayangan atau siluet yang tercipta dari objek tersebut. Menurut buku *Lighting for Digital Photography: From Snapshots to Great Shots* oleh Arena (2013), *backlight* pada dasarnya merupakan *rim light* dalam bentuk raksasa. Dari pada menampilkan garis tipis yang memisahkan subjek dan latar belakang, peran *backlight* adalah memberikan seberkas cahaya ke seluruh *frame*.

5. Teori Urban (*Tape Art*)

Urban adalah sesuatu yang bersifat kekotaan baik secara langsung maupun tidak, terkait dengan urbanisasi (perpidahan penduduk dari desa ke kota) [16]. Menurut Ary Sutedja, urban *art* berasal dari kata urban yang berarti kota dan art yang berarti seni atau kreativitas.

Sedangkan *tape art* sendiri menurut Max zorn, "*Tape art is art created only with packing tape on a light box. I use a sharp scalpel to cut each layer of tape and then add and peel off parts of the tape.*" (Guest speaker, Max Zorn) "*Tape art* adalah seni yang dibuat hanya dengan *packing tape* pada kotak lampu. Saya menggunakan pisau bedah tajam untuk memotong setiap lapisan selotip dan kemudian menambah dan melepas bagian selotip." (Narasumber, Max Zorn)

Metodologi Penelitian

1. Observasi

Observasi yang dilakukan penulis lebih kepada bahan yang akan digunakan pada media *tape art* dan pada lokasi untuk pemotretan karya evolusi diri ini. Dari hasil observasi penulis akan memakai akrilik dan selotip kertas untuk media *tape art* dan melakukan pemotretan *indoor* pada studio.

2. Medium Karya

a. *Tape art*

Penulis akan menggunakan akrilik berukuran 30x30 cm dan selotip kertas serta box bingkai 3D untuk visual siklus kupu-kupu 1.

b. Fotografi

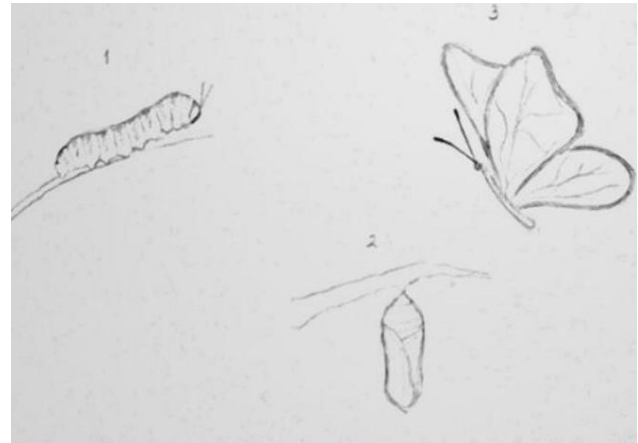
Pada pemotretan penulis akan menggunakan beberapa medium untuk menghasilkan fotografi konseptual ini, beberapa diantaranya yaitu: kamera mirrorless, lensa, dan lampu LED 2.

c. Sketsa

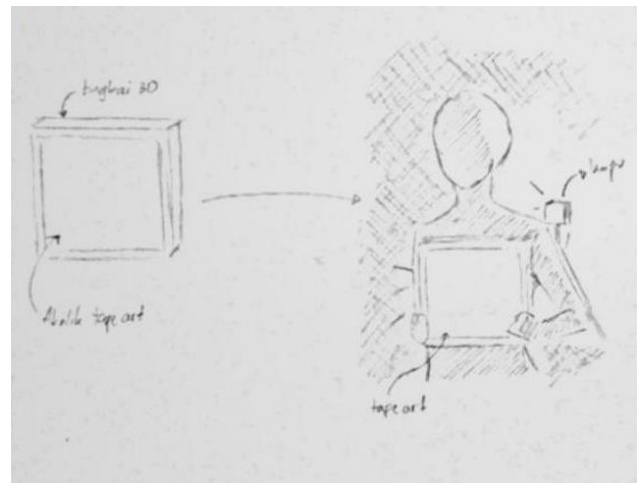
Berikut gambar dari sketsa 3 & 4.



Gambar 2. Sketsa Pemotretan



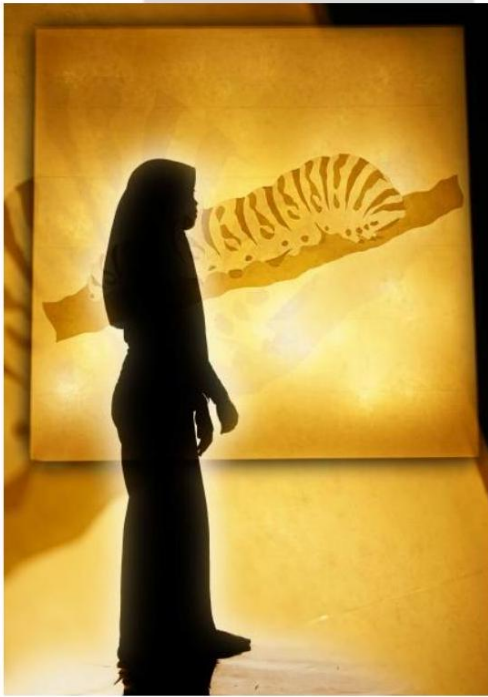
Gambar 3. Sketsa Gambar *Tape Art*



Gambar 4. Sketsa Pemotretan

3. Teknik Pemotretan

Dalam proses pemotretan langkah pertama yang akan penulis lakukan, yaitu membuat ruangan studio memiliki pencahayaan yang hanya berfokus pada belakang objek. Kemudian selanjutnya objek akan memegang box bingkai *tape art* yang sudah berisikan lampu led didalamnya untuk menampilkan fase siklus kupu-kupu. Langkah selanjutnya penulis akan mengambil foto tersebut yang akan memperlihatkan pencahayaan *backlight* ganda.



Gambar 5. Hasil Karya 1 Tahap 1



Gambar 6. Hasil Karya 2 Tahap 1

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Karya

Fase Ulat

Pada fase ulat ini dimana kupu-kupu menjalani sebagian besar hidupnya dengan memperoleh nutrisi juga makanan dari faktor luar yaitu tumbuhan. Penulis menggambarkan fase ulat sebagai fase manusia yang memulai kehidupannya sebelum - baru menghadapi menghadapi konflik. Manusia yang menjalani kehidupannya seperti biasa sering mendapat berbagai hal baru dari faktor luar seperti ilmu, info dan social hingga hal tersebut dapat tak jarang dapat menimbulkan konflik bagi manusia itu sendiri.

Pada karya 5, digambarkan manusia yang berdiri tegap dengan *pose* berjalan. Dalam foto ini memberi maksud kehidupan manusia sebelum menghadapi konflik dengan melewati berbagai hal layaknya ulat yang akan memalui proses kepompong. Manusiapun melewati rintangan konflik yang tergambarkan pada karya 6 dan 7 pada fase ulat. Individu manusia yang mendapatkan masalah atau konflik seperti pada foto ke 6 dan 7, dimana individu tersandung dan terjatuh.

Fase Kepompong

Pada fase kupu-kupu ini ulat sudah berubah menjadi kupu-kupu dan keluar dari kepompong untuk memulai hidup dalam fase yang baru. Dalam manusiapun hal itu bisa terjadi saat manusia selesai atau sudah melewati fase konflik mereka. Manusia akan memulai hidup mereka menajadi versi mereka yang baru atau lebih baik setelah melewati fase konflik.

Pada fase kepompong, ulat akan mengeraskan kulitnya dan mengisolasi diri untuk berubah dan berproses menjadi kupukupu. Ulat akan tetap berada dalam kepompongnya hingga keluar pada waktunya ia siap. Pada fase ini ketiga foto menggambarkan individu manusia yang sedang menghadapi konflik. Kesulitan dan kesusahan yang dirasakan seperti saat individu terjatuh dan terfokus pada dirinya dan bagaimana ia berpikir untuk menyelesaikan masalah atau konflik yang terjadi.



Gambar 7. Hasil Karya 3 Tahap 1

Fase Kupu-kupu

Pada fase kupu-kupu ini ulat sudah berubah menjadi kupu-kupu dan keluar dari kepompong untuk memulai hidup dalam fase yang baru. Dalam manusiapun hal itu bisa terjadi saat manusia selesai atau sudah melewati fase konflik mereka. Manusia akan memulai hidup mereka



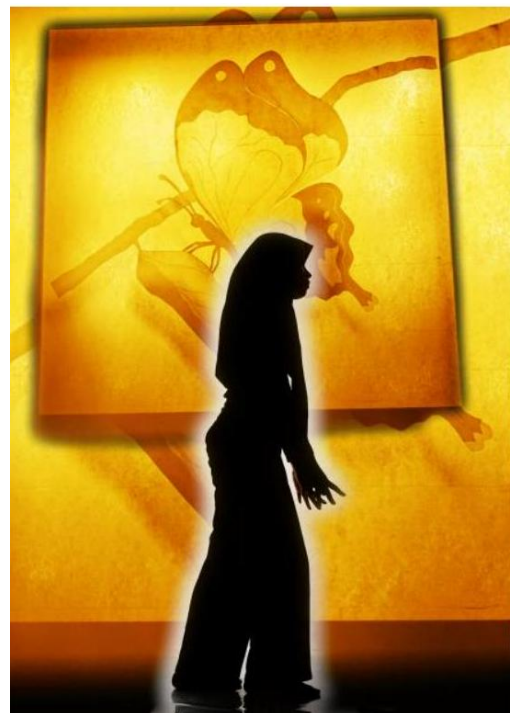
Gambar 8. Hasil Karya 1 Tahap 2



Gambar 10. Hasil Karya 3 Tahap 2



Gambar 9. Hasil Karya 2 Tahap 2



Gambar 11. Hasil Karya 1 Tahap 3

menjadi versi mereka yang baru atau lebih baik setelah melewati fase konflik.

Hingga kepada fase kupu-kupu, ulat yang sudah berproses dalam kepompongnya akhirnya keluar dan berubah menjadi kupukupu atau versi dirinya yang baru. Sama seperti kupu-kupu manusiapun setelah melewati proses konflik akhirnya juga menjadi dirinya yang baru seperti ketiga foto terakhir 11, 12 & 13. Individu manusia yang semula

merenung dan berfokus pada dirinya hingga berhenti sejenak akhirnya memulai kembali perjalanan hidupnya.



Gambar 12. Hasil Karya 2 Tahap 3



Gambar 13. Hasil Karya 3 Tahap 3

Display Karya

Tentang menunjukkan hasil karya penulis akan display karya sejajar secara berurutan dari kiri sampai kekanan untuk dapat memperlihatkan bentuk evolusi diri. Foto-foto dibuat dengan ukuran sama besar yaitu 12R.

Kesimpulan

Evolusi diri dapat diperlihatkan dan disampaikan dengan melalui fotografi konseptual. *Tape art* sebagai media pendukung perumpamaan evolusi sendiri memperjelas makna dalam karya. Dalam karya ini pun memberikan sentuhan *mix media* yang berasal dari *tape art* dan foto manusia itu sendiri sehingga tercipta sebuah konsep selayaknya fotografi konseptual.

Daftar Pustaka

1. Akbar Reni H. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Grasindo; 2001.
2. Akmal I. Lighting. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2006.
3. Bull S. Photography: Routledge Introductions to Media and Communication. London: Routledge; 2010.
4. Campbell NA, R JB, M LG. Biologi. Jakarta: Erlangga; 2003.
5. Fudyartanta K. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2011.
6. Hurlock EB. Developmental psychology: a life span approach; 1953.
7. Evolusi: Pengertian, Ciri, dan Teori Para Ahli; 2022. Accessed on Friday, November 4 at 19:54 WIB. Available from: <https://www.pusatilmupengetahuan.com/evolusi-pengertian-ciri-dan-teori-para-ahli/>.
8. Istiwidayanti, Soedjarwo. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Hidup. Jakarta: Erlangga; 1980.
9. Jati S. Tubuh dan Kota dalam Karya Fotografi Konseptual [Tugas Akhir]. Surakarta; 2018.
10. de Leon K. Lighting Essentials: Three-Point Lighting; 2014. Buku Panduan Fotografi @PHOTZY.COM.
11. Kim J. Sebastopol, CA. PT Elex Media; 2004.
12. MasterClass. What is Backlighting in Photography?; 2022. Accessed on Monday, December 20 at 19:53 WIB. Available from: <https://www.masterclass.com/articles/what-is-backlighting-in-photography#what-are-the-effects-of-backlighting-in-photography>.
13. Narabahasa. Kosakata Bahasa Indonesia: Perkembangan dan Pengembangan; 2022. Accessed on Friday, November 4 at 18:46 WIB. Available from: <https://narabahasa.id/linguistik-umum/kata/kosakata-bahasa-indonesia-perkembangan-dan-pengembangan-i>.
14. co id P. Fotografi Adalah; 2022. Accessed on Friday, November 4 at 22:32 WIB. Available from: <https://pengajar.co.id/fotografi-adalah/>.
15. of Philosophy SE. Conceptual Art; 2022. Accessed on Thursday, November 3 at 15:08 WIB. Available from: <https://plato.stanford.edu/entries/conceptual-art/>.
16. Setijowati A, (Ed) KK. Sastra dan Budaya Urban dalam Kajian Lintas Media. Surabaya: Airlangga University Press; 2010.
17. Soedjono S. Pot-Pourri Fotografi. Jakarta: Universitas Trisakti; 2007.
18. Sudarma IK. Fotografi. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2014.
19. Sukayasa KW. Ruang Visual Kajian Urban Art Di Kota Bandung. Bandung; 2010.
20. Pengertian Fotografi Menurut Ahli; 2021. Accessed on Wednesday, October 13 at 13:43 WIB. Available from: <https://tambahpinter.com/pengertian-fotografi-menurut-ahli/>.
21. History of Tape Art; 2022. Accessed on Friday, November 4 at 20:13 WIB. Available from: <https://tapeart.com/historyoftapeart.html>.
22. Tate. Conceptual Art; 2022. Accessed on Wednesday, November 2 at 02:06 WIB. Available from: <https://www.tate.org.uk/art/art-terms/c/conceptual-art>.